



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 3188-3195

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Fransiska Natalie Agnesia¹, Gabriella Marchella², Felicia Christie³, Elizabeth Tiur Manurung⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

⁴Pusat Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

¹6042401119@student.unpar.ac.id, ²6042401029@student.unpar.ac.id, ³6042401019@student.unpar.ac.id,

⁴eliz@unpar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Profitabilitas perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan struktur modal yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa laporan keuangan kuartalan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. periode 2018–2025 dengan jumlah observasi sebanyak 32 data. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan autoregressive AR(1) menggunakan software EViews untuk mengatasi gejala autokorelasi pada data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, sehingga struktur pendanaan perusahaan belum memberikan dampak yang nyata terhadap profitabilitas. Secara simultan, variabel TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Adjusted R² sebesar 84,01%. Melalui temuan ini, manajemen perusahaan disarankan untuk terus mengoptimalkan perputaran aset produktif guna menjaga stabilitas margin keuntungan di tengah fluktuasi ekonomi industri makanan beku yang kompetitif. Kemudian, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis mengenai relevansi penggunaan metode AR(1) dalam memitigasi gangguan data runtun waktu pada analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Kata kunci: *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Profitabilitas, Regresi Linear Berganda

1. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan [1]. Dalam analisis laporan keuangan, *Return on Assets* (ROA) banyak digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan keuntungan. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor, kreditur, maupun manajemen internal karena menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba [2].

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi ROA adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba karena aset dimanfaatkan secara produktif. Dengan demikian, TATO mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengubah investasi aset menjadi pendapatan [3]. Tingginya perputaran aset juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan [4].

Selain efisiensi penggunaan aset, struktur pendanaan perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat leverage perusahaan, di mana penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan potensi laba melalui efek pengungkit keuangan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga yang pada akhirnya menekan profitabilitas

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk

perusahaan [5]. Oleh karena itu, DER menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keseimbangan struktur modal perusahaan.

Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dijelaskan dalam *trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak, dengan risiko kebangkrutan akibat meningkatnya beban utang [6], [7]. Dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu mengelola utang secara produktif sehingga pengaruh leverage terhadap profitabilitas sering menunjukkan hasil yang berbeda dalam berbagai penelitian empiris.

Dalam perspektif akuntansi keuangan, analisis rasio keuangan merupakan alat utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi keberlanjutan usaha [8]. Rasio aktivitas dan rasio solvabilitas memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi penggunaan aset, sedangkan rasio solvabilitas menggambarkan struktur pendanaan serta tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, kombinasi antara TATO dan DER menjadi variabel yang relevan untuk menjelaskan variasi ROA perusahaan [3].

Penelitian sebelumnya pada sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh rasio aktivitas dan leverage terhadap profitabilitas. Penelitian pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* [9]. Namun, penelitian pada sektor makanan dan minuman menunjukkan hasil yang berbeda. TATO ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan leverage menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi profitabilitas [10]. Penelitian lain menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA [11]. Di sisi lain, ditemukan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara rasio utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan [12]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan data penelitian yang lebih mutakhir.

Industri makanan dan minuman memiliki karakteristik penggunaan aset yang cukup intensif karena melibatkan proses produksi, penyimpanan, distribusi, serta jaringan pemasaran yang luas. Kondisi tersebut menjadikan efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan sebagai faktor strategis dalam menentukan profitabilitas perusahaan. PT Campina Ice Cream Industry Tbk sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak di industri makanan beku memiliki kebutuhan modal kerja yang tinggi serta jaringan distribusi yang luas, sehingga relevan dijadikan objek penelitian untuk mengkaji hubungan antara efisiensi penggunaan aset, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana efisiensi penggunaan aset dan struktur modal memengaruhi profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel dalam bentuk data numerik yang dianalisis secara statistik [13]. Berdasarkan desain penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif dan inferensial karena tidak hanya menggambarkan kondisi variabel penelitian, tetapi juga menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen [14].

Populasi dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan kuartalan perusahaan periode 2018–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan periode pengamatan tersebut, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang diduga memengaruhi perubahan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.

Rumus perhitungan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} : ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)}: TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)}: DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software EViews. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Gujarati & Porter, 2009; Ghozali, 2018). Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 DER + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

α = konstanta

β_1 dan β_2 = koefisien regresi

TATO = *Total Assets Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = error term

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan autoregressive orde satu atau AR(1) yang diolah menggunakan software EViews. Penggunaan model AR(1) bertujuan untuk mengatasi gejala autokorelasi pada data time series sehingga model regresi yang dihasilkan menjadi lebih baik, stabil, dan mampu memberikan estimasi yang lebih akurat. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian menggunakan laporan keuangan kuartalan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. selama periode 2018–2025 yang bersifat runtut waktu (*time series*), sehingga potensi autokorelasi antarperiode perlu diperhatikan dalam proses analisis.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, peneliti terlebih dahulu menyajikan data penelitian yang terdiri atas nilai TATO, DER, dan ROA selama periode penelitian. Data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pada masing-masing variabel dari tahun ke tahun. Secara umum, nilai TATO mengalami peningkatan pada setiap akhir tahun yang menunjukkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sementara itu, nilai DER cenderung stabil dengan perubahan yang relatif kecil, sedangkan nilai ROA menunjukkan pergerakan yang sejalan dengan perubahan TATO.

Tabel 1. Data TATO, DER, dan ROA PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Periode 2018–2025

No	Periode	TATO	DER	ROA
1	2018-Q1	0,225	0,014	0,019
2	2018-Q2	0,482	0,017	0,032
3	2018-Q3	0,731	0,014	0,045
4	2018-Q4	0,957	0,013	0,062

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8898>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No	Periode	TATO	DER	ROA
5	2019-Q1	0,217	0,013	0,018
6	2019-Q2	0,478	0,018	0,030
7	2019-Q3	0,736	0,015	0,049
8	2019-Q4	0,973	0,013	0,073
9	2020-Q1	0,197	0,014	0,011
10	2020-Q2	0,429	0,013	0,014
11	2020-Q3	0,654	0,014	0,021
12	2020-Q4	0,880	0,013	0,041
13	2021-Q1	0,207	0,015	0,015
14	2021-Q2	0,429	0,015	0,043
15	2021-Q3	0,664	0,014	0,071
16	2021-Q4	0,888	0,012	0,087
17	2022-Q1	0,212	0,016	0,023
18	2022-Q2	0,447	0,016	0,055
19	2022-Q3	0,795	0,017	0,097
20	2022-Q4	1,051	0,014	0,113
21	2023-Q1	0,241	0,015	0,030
22	2023-Q2	0,501	0,031	0,056
23	2023-Q3	0,812	0,015	0,104
24	2023-Q4	1,043	0,014	0,117
25	2024-Q1	0,228	0,016	0,017
26	2024-Q2	0,492	0,029	0,035
27	2024-Q3	0,818	0,016	0,057
28	2024-Q4	1,070	0,016	0,090
29	2025-Q1	0,246	0,019	0,004
30	2025-Q2	0,522	0,015	0,012
31	2025-Q3	0,761	0,015	0,042
32	2025-Q4	0,999	0,017	0,064

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai TATO tertinggi terjadi pada periode 2024-Q4 sebesar 1,070, sedangkan nilai TATO terendah terjadi pada periode 2020-Q1 sebesar 0,197. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan mengalami peningkatan pada beberapa periode tertentu. Nilai DER tertinggi terjadi pada periode 2023-Q2 sebesar 0,031, sementara nilai terendah berada pada periode 2021-Q4 sebesar 0,012. Di sisi lain, nilai ROA tertinggi terjadi pada periode 2023-Q4 sebesar 0,117, sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada periode 2025-Q1 sebesar 0,004. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan AR(1), diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas
C	-0,001496	-0,141994	0,8881
TATO	0,086860	16,11115	0,0000
DER	-0,251895	-0,563051	0,5780

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,001496 + 0,086860(TATO) - 0,251895(DER) + e$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets

TATO = Total Assets Turnover

DER = Debt to Equity Ratio

e = error term

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,001496 mengindikasikan bahwa apabila variabel TATO dan DER dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai profitabilitas perusahaan akan berada pada angka -0,001496. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari efektivitas penggunaan aset dan struktur modal, profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8898>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Koefisien regresi TATO sebesar 0,086860 menunjukkan adanya hubungan positif antara TATO dan ROA. Artinya, setiap kenaikan TATO sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,086860 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset yang efisien menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Sementara itu, koefisien regresi DER sebesar -0,251895 menunjukkan hubungan negatif antara DER dan ROA. Artinya, setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,251895 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun demikian, hubungan negatif tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik sehingga perubahan struktur pendanaan perusahaan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Alpha	Keterangan
TATO	16,11115	0,0000	0,05	Berpengaruh Signifikan
DER	-0,563051	0,5780	0,05	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji t, variabel TATO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-statistic sebesar 16,11115 menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap ROA. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas penggunaan aset mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk. mampu mengelola aset perusahaan secara optimal untuk menghasilkan penjualan dan laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, TATO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Di sisi lain, variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5780 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik. Nilai t-statistic sebesar -0,563051 menunjukkan arah hubungan negatif antara DER dan ROA, namun pengaruh tersebut relatif lemah dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan lebih banyak mengandalkan modal internal dibandingkan penggunaan utang dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F

F-Statistic	Prob(F-Statistic)	Alpha	Keterangan
41,70537	0,0000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel TATO dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R ²	Persentase	Keterangan
0,840059	84,01%	Variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

Nilai Adjusted R² sebesar 0,840059 menunjukkan bahwa variabel TATO dan DER mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan sebesar 84,01%, sedangkan sisanya sebesar 15,99% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kombinasi antara efektivitas penggunaan aset dan struktur pendanaan perusahaan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan *Return on Assets* (ROA) PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk., sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dibandingkan dengan struktur pendanaan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel TATO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,086860 menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,086860 satuan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan penjualan perusahaan.

TATO merupakan rasio aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional. Tingginya nilai TATO menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara produktif sehingga dapat menghasilkan volume penjualan yang lebih besar. Dalam konteks PT Campina Ice Cream Industry Tbk., peningkatan efektivitas penggunaan aset terlihat dari optimalisasi penggunaan mesin produksi, kendaraan distribusi, persediaan, serta fasilitas operasional lainnya dalam mendukung proses produksi dan distribusi produk perusahaan. Pengelolaan aset yang efisien tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas penjualan sekaligus mempertahankan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Selain itu, karakteristik industri makanan dan minuman yang membutuhkan penggunaan aset secara intensif juga menjadi faktor penting yang mendukung hubungan antara TATO dan profitabilitas perusahaan. Industri makanan beku seperti yang dijalankan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. memerlukan fasilitas produksi, sistem penyimpanan, dan jaringan distribusi yang memadai agar produk dapat dipasarkan secara optimal. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan aset memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika aset perusahaan mampu digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan, maka laba perusahaan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila aset tidak dimanfaatkan secara efisien, maka biaya operasional dapat meningkat dan profitabilitas perusahaan menjadi menurun [15].

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan TATO diikuti dengan peningkatan nilai ROA pada sebagian besar periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara efektivitas penggunaan aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran aset perusahaan, maka semakin besar kontribusi aset tersebut dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan [16]. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa perputaran aset yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan [17]. Selain itu, dalam analisis DuPont dijelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efektivitas penggunaan aset. Oleh karena itu, peningkatan nilai TATO akan mendorong peningkatan ROA apabila perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional dan tingkat laba yang dihasilkan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,5780 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi DER sebesar -0,251895 menunjukkan arah hubungan negatif antara DER dan ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang perusahaan belum memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

DER merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Secara teori, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan modal untuk memperluas usaha dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena munculnya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang harus dipenuhi perusahaan [18].

Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk., hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan utang belum menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan perusahaan yang lebih mengandalkan modal internal atau ekuitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan tingkat DER yang relatif rendah dan stabil selama periode penelitian, penggunaan utang perusahaan belum cukup besar untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diduga mampu menjaga kestabilan struktur modal sehingga fluktuasi utang tidak terlalu berdampak terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Hubungan negatif antara DER dan ROA menunjukkan bahwa peningkatan utang cenderung diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena penggunaan utang yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif akan meningkatkan beban perusahaan tanpa diikuti peningkatan pendapatan yang sebanding. Akibatnya, tambahan utang justru dapat menekan laba perusahaan melalui peningkatan biaya bunga dan kewajiban finansial lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat menjadi hal penting agar penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan memiliki manfaat dan risiko yang harus diseimbangkan secara optimal [19]. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak dan tambahan sumber pendanaan, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan tekanan finansial apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam penelitian ini, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan utang secara dominan dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga faktor efektivitas penggunaan aset lebih berpengaruh terhadap kinerja laba perusahaan dibandingkan struktur pendanaan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk. lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efektif dibandingkan dengan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Efektivitas pengelolaan aset terbukti menjadi faktor utama yang mampu meningkatkan penjualan dan laba perusahaan, sedangkan perubahan tingkat utang belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi mengenai hubungan antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk. periode 2018–2025, dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kenaikan TATO sebesar 1 satuan akan menghasilkan kenaikan ROA sebesar 0,086860 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah mencapai efisiensi operasional yang tinggi karena mampu mengelola seluruh aset secara optimal dalam peningkatan laba bersih perusahaan. Sementara itu, DER menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,251895 dan nilai profitabilitas sebesar 0,5780 satuan. Data ini mengindikasikan bahwa fluktuasi rasio utang perusahaan belum memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan lebih mengandalkan modal internal (ekuitas) dalam pendanaan aktivitas operasional perusahaan.

Referensi

- [1] J. Putriani, R. Desty, I. Ramadani, R. Saputra, dan H. Herawati, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, hlm. 253–258, Okt 2025, doi: 10.57093/metansi.v8i2.411.
- [2] J. J. Weygandt, P. D. Kimmel, dan D. E. Kieso, *Financial Accounting*. John Wiley & Sons, 2019.
- [3] J. J. Wild, K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey, *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill/Irwin, 2007.
- [4] L. J. Gitman, R. Juchau, dan J. Flanagan, *Principles of Managerial Finance*. Pearson Higher Education AU, 2015.
- [5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023.
- [6] F. Modigliani dan M. H. Miller, "Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction," *The American Economic Review*, vol. 53, no. 3, hlm. 433–443, 1963.
- [7] S. C. Myers, "Capital Structure Puzzle," Juli 1984, *National Bureau of Economic Research*: 1393. doi: 10.3386/w1393.
- [8] D. R. Paramitha dan E. Sisdiyanto, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Evaluasi Laporan Keuangan Syariah," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 12, Des 2024, doi: 10.62281/v2i12.1196.
- [9] D. K. Gultom, M. Manurung, dan R. P. Sipahutar, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, vol. 4, no. 1, hlm. 1–14, Apr 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i1.419.

- [10] N. Saraswati dan Fathihani, “Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2020–2024,” *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. 3, no. 2, hlm. 140–152, Okt 2025, doi: 10.62387/hatta.v3i2.286.
- [11] I. K. Dewi dan I. S. Budhiarjo, “Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021,” *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, vol. 6, no. 2, hlm. 59–66, Sep 2023, doi: 10.33753/madani.v6i2.261.
- [12] M. Pangestika, I. Mayasari, dan A. Kurniawan, “Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020,” *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 2, no. 1, hlm. 197–207, Nov 2021, doi: 10.35313/ijem.v2i1.3137.
- [13] U. Sekaran dan R. Bougie, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, 2016.
- [14] P. D. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan),” *Metode Penelitian Pendidikan*, vol. 67, 2019.
- [15] H. Pandiangan dan N. Susanti, “Pengaruh Efisiensi Persediaan, Efektifitas Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. 7, no. 4, hlm. 3524–3531, Apr 2026, doi: 10.38035/jemsi.v7i4.7584.
- [16] M. Ulfah, E. Elma, F. Alpani, dan J. H. K., “Analisis Teoritis Rasio Aktivitas Investasi sebagai Indikator Efisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 8, no. 2, hlm. 5381–5389, Mei 2025, doi: 10.31004/jrpp.v8i2.46263.
- [17] D. S. Viyanis, A. O. T. Nurjanah, K. Fahira, A. S. Nada, dan T. Yulaeli, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, hlm. 124–143, Jul 2023, doi: 10.54066/jrea-itb.v1i3.632.
- [18] W. A. Astuti dan N. Nurlaelasari, “Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang,” *TRIKONOMIKA*, vol. 12, no. 1, hlm. 40–48, Jun 2013, doi: 10.23969/trikonomika.v12i1.458.
- [19] S. N. Sari dan E. Sisdianto, “Analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan,” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 12, Des 2024, doi: 10.62281/v2i12.1094.